

Editor : Eric Hermawan



# Pedagogi & Andragogi

Durotul Yatimah | Eliana Sari  
R. Madhakomala | Adman



**eureka**  
media aksara  
Anggota IKAPI  
No. 225/JTE/2021

☎ 0858 5343 1992  
✉ [eurekamediaaksara@gmail.com](mailto:eurekamediaaksara@gmail.com)  
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10  
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-120-641-1



# PEDAGOGI & ANDRAGOGI

Durotul Yatimah  
Eliana Sari  
R. Madhakomala  
Adman



**eureka**  
media aksara

**PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA**

## PEDAGOGI & ANDRAGOGI

**Penulis** : Durotul Yatimah  
Eliana Sari  
R. Madhakomala  
Adman

**Editor** : Eric Hermawan

**Desain Sampul** : Ardyan Arya Hayuwaskita

**Tata Letak** : Amini Nur Ihwati

**ISBN** : 978-623-120-641-1

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, APRIL 2024**  
**ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH**  
**NO. 225/JTE/2021**

**Redaksi:**

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari  
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekaediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2024

**All right reserved**

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul “Pedagogi dan Andragogi.”

Buku ini membahas mengenai pendekatan pembelajaran yang penting di dalam membangun kualitas kinerja pendidikan, baik melalui pedagogi untuk pembelajaran anak/remaja, maupun melalui andragogi untuk pembelajaran orang dewasa. Tak lupa penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang terlibat di dalam penulisan buku ini. Penulis juga menghaturkan terima kasih untuk sahabat-sahabat yang telah meluangkan waktu untuk berdiskusi serta memotivasi penulis agar buku ini dapat selesai tepat pada waktunya.

Buku “Pedagogi dan Andragogi” ini berisi konsep dan teknis mempraktekan Pedagogi dan Andragogi secara komprehensif, sehingga kajiannya menarik dan memudahkan para pembaca untuk mempraktekannya secara sistematis, sehingga hasil pembelajaran benar-benar berkualitas.

Penulis berharap buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Namun demikian, penulis menyadari buku ini tak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik yang bersifat konstruktif untuk perbaikan buku ini di kemudian hari.

Jakarta, Maret 2024

Penulis,  
Durotul Yatimah, dkk

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>BAB 2 HAKIKAT PEDAGOGI .....</b>	<b>4</b>
A. Pengertian Pedagogik.....	4
B. Pedagogik Sebagai Ilmu Pengetahuan.....	5
C. Tujuan, Fungsi dan Manfaat Pedagogi.....	6
<b>BAB 3 KOMPETENSI PEDAGOGIK.....</b>	<b>8</b>
<b>BAB 4 KOMPETENSI PEDAGOGIK, KELEBIHAN DAN KEKURANGAN PEDAGOGIK DALAM PRAKTIK PEMBELAJARAN .....</b>	<b>10</b>
A. Pengertian Pembelajaran.....	10
B. Kompetensi Pedagogik Dalam Pembelajaran.....	11
C. Kelebihan dan Kekurangan Pedagogi .....	20
<b>BAB 5 PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANDRAGOGI DAN PEDAGOGI.....</b>	<b>21</b>
A. Pengertian Andragogi.....	21
B. Persamaan dan Perbedaan Andragogi dan Pedagogi.....	26
<b>BAB 6 FILOSOFI DAN TUJUAN PENDIDIKAN ORANG DEWASA.....</b>	<b>28</b>
A. Filosofi Pendidikan Orang Dewasa.....	28
B. Tujuan Andragogi .....	32
<b>BAB 7 KONSEP ORANG DEWASA DAN KEBUTUHAN BELAJARNYA .....</b>	<b>34</b>
A. Konsep Orang Dewasa.....	34
B. Kebutuhan Belajar Orang Dewasa .....	40
<b>BAB 8 JENIS-JENIS PENDIDIKAN ORANG DEWASA.....</b>	<b>43</b>
<b>BAB 9 ASUMSI-ASUMSI PEMBELAJARAN ORANG DEWASA DAN IMPLIKASINYA .....</b>	<b>45</b>
A. Asumsi-Asumsi Pendidikan Orang Dewasa.....	45
B. Implikasi.....	48
<b>BAB 10 KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK ORANG DEWASA.....</b>	<b>54</b>

<b>BAB 11</b>	<b>KARAKTERISTIK PENDIDIK ORANG</b>	
	DEWASA .....	58
<b>BAB 12</b>	<b>PRINSIP PRINSIP PENDIDIKAN ORANG</b>	
	DEWASA .....	63
<b>BAB 13</b>	<b>STRATEGI PEMBELAJARAN ORANG DEWASA ....</b>	<b>69</b>
	A. Strategi Pembelajaran .....	69
	B. Metode Pembelajaran Andragogi .....	72
	C. Pengorganisasian Bahan Belajar Pada POD.....	74
	D. Evaluasi.....	75
	E. Dampak Pedagogi dan Andragogi Dalam Pembelajaran Orang Dewasa .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>79</b>
<b>TENTANG PENULIS</b>	.....	<b>80</b>



# **PEDAGOGI & ANDRAGOGI**

**Durotul Yatimah  
Eliana Sari  
R. Madhakomala  
Adman**



# BAB

# 1

# PENDAHULUAN

Dunia pendidikan semakin berkembang pesat. Banyak metode dan pendekatan baru yang muncul untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Dua pendekatan yang sering menjadi perdebatan adalah metode andragogi dan pedagogi. Pedagogi adalah ilmu mengajar untuk anak-anak, sedangkan andragogi adalah ilmu mengajar untuk orang dewasa. Perbedaan utama antara keduanya adalah sasaran, motivasi, kebutuhan, dan pengalaman belajar dari peserta didik. Apakah Anda ingin tahu lebih lanjut tentang perbedaan pedagogi dan andragogi?

Pendekatan pedagogi lebih cenderung digunakan dalam pendidikan anak-anak atau remaja. Pedagogi menekankan peran guru sebagai pemberi pengetahuan dan pemandu pembelajaran. Anak-anak akan diajarkan melalui pengajaran langsung dan diarahkan oleh guru. Dalam pedagogi, pendidik memiliki peran yang lebih dominan sebagai pengajar. Mereka mengatur kurikulum dan memberikan pengetahuan secara sistematis kepada anak-anak atau remaja. Interaksi langsung dengan guru dan kurikulum yang terstruktur menjadi fokus utama dalam pembelajaran.

Orang dewasa adalah orang yang telah memiliki banyak pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan kemampuan mengatasi permasalahan hidup secara mandiri. Orang dewasa terus berusaha meningkatkan pengalamannya agar lebih matang dalam melakukan untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Orang dewasa bukan lagi menjadi objek sosialisasi yang dibentuk dan

# BAB 2

# HAKIKAT PEDAGOGI

## A. Pengertian Pedagogik

Istilah pedagogik (bahasa Inggris: pedagogy) berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani kuno, yaitu *paedos* yang berarti “anak” dan *agogos* yang berarti “mengantar”, “membimbing” atau “memimpin”. Dapat dikatakan bahwa pedagogik adalah pengetahuan dan kemampuan untuk mendidik dan menyelenggarakan pembelajaran.

Definisi pedagogik di dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Adapun menurut Payong (2011: 28-20) pedagogik adalah segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang.

Pedagogik merupakan pendidikan atau pembimbingan terhadap kepribadian anak-anak sampai ia menjadi lebih dewasa. Dari dua kata tersebut terbentuk beberapa istilah yang masing-masing memiliki arti tertentu. Istilah-istilah yang dimaksud yakni *paedagogos*, *pedagogos* (*paedagoog* atau *pedagogue*), *paedagogia*, *pedagogi* (*paedagogie*), dan *paedagogik* yang berarti membimbing anak-anak.

Pedagogik juga dapat digunakan secara spesifik untuk target anak atau yang lebih muda dari pendidik. Karena terdapat pendekatan lain yakni *andragogik* sebagai pendekatan

# BAB 3 | KOMPETENSI PEDAGOGIK

Menurut Wahyudi (2012:22) kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Pengelolaan proses pembelajaran tentunya mencakup pelaksanaan, evaluasi, serta pengembangan karakter peserta didik. Echlos dan Shadly dalam Mulyasa (2017:25) mengungkapkan bahwa kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris competency sebagai kata benda competence yang berarti kecakapan, kompetensi dan kewenangan. Artinya, kompetensi dapat diartikan sebagai sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai seseorang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku tertentu.

Adapun pendidik adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap pembinaan orang lain (peserta didik) agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kesempurnaan (Hidayat & Abdillah, 2019, hlm. 86). Dengan demikian, pendidik sejatinya tidak hanya terbatas pada guru atau dosen saja, akan tetapi bisa jadi orang tua, fasilitator, dan lain-lain.

Pendapat di atas senada dengan pendapat Situmorang dan Winarno (2008: 23) yang menyatakan bahwa secara substantif, kompetensi pedagogik mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Selanjutnya apa saja kemampuan atau kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik?

# BAB 4

## KOMPETENSI PEDAGOGIK, KELEBIHAN DAN KEKURANGAN PEDAGOGIK DALAM PRAKTIK PEMBELAJARAN

### A. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik (Ihsana, 2017,: 52). Adapun Abidin (2015,: 3) mengatakan bahwa bahwa pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan atau proses yang direncanakan dan dilaksanakan guru agar siswa belajar atau menguasai ilmu pengetahuan. Pembelajaran yang dilakukan ditujukan untuk menguasai berbagai kompetensi yang meliputi ranah kognitif (berpikir), afeksi (kecerdasan emosi), hingga psikomotor (gerak otot/campuran).

Berbagai hal yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran tersebut ditentukan oleh tujuan pembelajaran atau pendidikannya sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Aqib (2020,: 29) bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari pengertian di atas juga dapat dilihat bahwa pembelajaran adalah suatu kesatuan holistik yang mencakup banyak komponen. Bahkan tidak hanya berhenti di situ saja, menurut Bhidju (2020, :1) Pembelajaran adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar menjadi proses belajar. Dengan demikian interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik juga menjadi bagian keutuhan pembelajaran.

# BAB 5

## PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANDRAGOGI DAN PEDAGOGI

### A. Pengertian Andragogi

Andragogi berasal dari bahasa Yunani kuno: "aner", dengan akar kata *andr*, yang berarti orang dewasa, dan *agogus* yang berarti membimbing atau membina. Istilah lain yang sering dipergunakan sebagai perbandingan adalah "pedagogi", yang ditarik dari kata "paid" artinya anak dan "agogus" artinya membimbing atau memimpin. Dengan demikian secara harfiah "pedagogi" berarti seni atau pengetahuan membimbing atau memimpin atau mengajar anak.

Konsep andragogi atau pendidikan orang dewasa (POD) ini telah dirumuskan dan diorganisasikan secara sistematis sejak tahun 1920. Istilah andragogi menurut *Nottingham Andragogy Group*, (1983) dikenal pertama kali berdasarkan rumusan Alexander Kapp dari Jerman pada tahun 1833. Selanjutnya Malcolm Knowles (1968) merupakan orang pertama yang membuat istilah "andragogi" meluas di kalangan pendidik orang dewasa di Amerika Utara. Malcolm Knowles menjelaskan bahwa andragogi merupakan suatu usaha untuk mengembangkan teori yang khusus diperuntukkan bagi pembelajaran atau membelajarkan orang dewasa. Malcolm Knowles juga menekankan bahwa orang dewasa dapat mandiri dan mengharapakan mengambil tanggung jawab atas keputusan mereka sendiri (Sudarwan Danim, 2013: 128).

# BAB 6

## FILOSOFI DAN TUJUAN PENDIDIKAN ORANG DEWASA

### A. Filosofi Pendidikan Orang Dewasa

Filosofi pendidikan Orang Dewasa memiliki tinjauan dan implikasi bervariasi, yaitu adanya nilai dasar yang dapat diterima secara umum, dan memiliki pandangan yang integrative, yaitu adanya ide, sikap dan praktek yang jelas. Para praktisi Pendidikan Orang Dewasa (POD) menjelaskan bahwa filosofi POD memandang bahwa di dalam perencanaan program dan dalam praktik pengelolaan administrasi perlu melibatkan peserta didik (orang dewasa), Selain itu waktu perencanaan program pun tidak terlalu lama, senantiasa fleksibel dalam melihat kembali arti dan arah dari kegiatan program sesuai dengan nilai dan keyakinan mereka. Filosofi seperti ini dilaksanakan oleh para pengelola Pendidikan Orang Dewasa. Jadi orientasi filosofinya lebih memperhatikan kepada nilai atau fakta yang dihadapi dalam kehidupan keseharian. Para praktisi pendidikan Orang Dewasa senantiasa berfikir tentang apa yang harus dikerjakan, dan mengapa mereka melakukan hal tersebut. Perpaduan antara pengalaman orang dewasa dan refleksi yang dilakukan fasilitator akan mengarahkan kegiatan pada tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik. Banyak individu yang memiliki tugas sebagai pendidik orang dewasa pada pembelajaran makro maupun pembelajaran mikro yang tugasnya berkaitan dengan Andragogi. Mereka adalah seseorang yang memiliki tanggung

# BAB 7 | KONSEP ORANG DEWASA DAN KEBUTUHAN BELAJARNYA

## A. Konsep Orang Dewasa

Orang dewasa adalah orang yang telah memiliki banyak pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan kemampuan mengatasi permasalahan hidup secara mandiri (Sujarwo, 2015). Havighust membagi masa dewasa menjadi tiga fase, yaitu masa dewasa awal 18 - 30 tahun, masa dewasa pertengahan 30 - 55 tahun, dan masa dewasa akhir 55 tahun lebih. Hutchin (1970) dan Rogers, (1973) dalam Saraka, (2001:59) memandang batas usia sekitar 25 sampai dengan 40 tahun, merupakan usia emas (*golden age*). Pada dimensi ini dewasa lebih ditunjukkan pada kematangan seorang individu.

Anderson dalam *Psychology of Development and personal Adjustment* (1951), menyimpulkan ada tujuh ciri kematangan bagi seorang individu yaitu:

1. Kematangan individu dapat dilihat dari minatnya yang selalu berorientasi pada tugas-tugas yang dilakukan atau dikerjakannya, serta tidak mengarah pada perasaan-perasaan diri sendiri atau untuk kepentingan pribadi (tidak pada diri dan atau ego).
2. Tujuan-tujuan yang dikembangkan dalam konsep dirinya jelas dan selalu memiliki kebiasaan kerja yang efisien.
3. Kemampuan dalam mengendalikan perasaan pribadi dalam pengertian selalu dapat mempertimbangkan pribadinya dalam bergaul dengan orang lain.

# BAB

# 8

# JENIS-JENIS PENDIDIKAN ORANG DEWASA

Ada beberapa jenis pendidikan yang diselenggarakan untuk orang dewasa. Menurut D.Sudjana \*2004L19) jenis-jenis Pendidikan orang dewasa itu adalah :

1. Pendidikan Berkelanjutan (*Continuing Education*), yang mempelajari pengetahuan dan keterampilan lanjutan sesuai dengan perkembangan kebutuhan belajar pada diri orang dewasa. Pendidikan berkelanjutan ini ditujukan pada kegiatan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan pengetahuan, dan keterampilan serta profesi, sehingga dapat dijadikan fasilitas dalam peningkatan diri dan produktivitas kerja. Misalnya Pelatihan-pelatihan, Penataran, dan Lokakarya.
2. Pendidikan Perbaikan (*Corrective Education*), adalah kesempatan belajar yang disajikan bagi orang dewasa yang mulai memasuki usia tua dengan tujuan agar mereka dapat mengisi kekurangan pendidikannya yang tidak sempat diperoleh pada usia muda. Misalnya: Kursus-kursus pengetahuan dasar termasuk pemberantasan tuna aksara, latihan berorganisasi, dan keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaan dan usaha.
3. Pendidikan Populer (*Popular Education*), adalah kesempatan belajar yang disediakan bagi orang dewasa dan orang tua dengan tujuan agar mereka dapat mengenal perubahan dan variasi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya Pesantren Lansia, pergaulan dengan orang lain, rekreasi, dan pendidikan yang berkaitan dengan kepuasan hidup.

# BAB 9

## ASUMSI-ASUMSI PEMBELAJARAN ORANG DEWASA DAN IMPLIKASINYA

### A. Asumsi-Asumsi Pendidikan Orang Dewasa

Karakteristik belajar orang dewasa berbeda dengan anak-anak atau remaja, orang dewasa cenderung ingin belajar bukan berguru dan tidak mau digurui. Pembelajaran terhadap orang dewasa akan berhasil dengan baik apabila memperhatikan asumsi-asumsi yang dikemukakan para ahli sebagai berikut : Knowles, (1966) menyebutkan bahwa asumsi-asumsi dalam POD adalah :

1. Orang dewasa memiliki konsep diri, orang dewasa mengarahkan tujuan belajarnya sendiri,
2. Orang dewasa memiliki pengalaman. Pengetahuan yang telah dimiliki orang dewasa merupakan sumber belajar untuk pembelajaran selanjutnya;
3. Orang dewasa belajar sesuai kesiapan belajarnya, mereka belajar setelah ia sendiri merasa ingin belajar dan kegiatan belajar merupakan kebutuhan hidupnya;
4. Orang dewasa belajar sesuai orientasi belajarnya, mereka belajar karena mencari kompetensi untuk memenuhi kebutuhannya yang lebih tinggi.

Ada perbedaan mendasar mengenai asumsi yang digunakan oleh andragogi dan pedagogi berkaitan dengan aspek konsep diri, pengalaman, kesiapan belajar, dan orientasi terhadap belajar.

# BAB 10 | KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK ORANG DEWASA

Dalam dimensi sebagai peserta didik (murid, warga belajar) andragogi, dewasa dalam banyak hal memiliki beberapa keunggulan-keunggulan. Dari segi konsep diri, mereka memiliki kematangan psikologis; bertanggung jawab, memiliki hasrat dan motivasi kuat untuk belajar dan mampu mengarahkan dirinya. Mereka dapat belajar dan mempelajari sesuatu dalam skala yang lebih luas dan memilih strategi belajar yang lebih baik, lebih efektif dan lebih terarah dan mampu mengarahkan diri (*self directing*). Dari pengalaman belajar, peserta didik dewasa memiliki setumpuk pengalaman sebagai resource persons and total life impressions dalam kaitannya dengan orang lain. Mereka dapat menjadi sumber dan bahan belajar yang kaya, terutama dalam mendukung belajar kelompok serta belajar bersama dengan ahli-ahli. Sistem pembelajaran pada peserta didik dewasa dapat diarahkan ke dalam berbagai bentuk kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhannya dan kebutuhan sumber serta bahan belajar, seperti pada: kelompok diskusi, bermain peran, simulasi, pelatihan, (group discussion, team designing, role playing, simulations, skill practice sessions) (Inggalls, 1973, Knowless, 1977 dan Unesco, 1988).

Menurut Hery Tarno Daryanto karakteristik peserta didik OD adalah:

1. Memiliki banyak pengalaman hidup.
2. Memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Orang dewasa termotivasi untuk belajar karena ingin memperoleh pekerjaan

# BAB 11 | KARAKTERISTIK PENDIDIK ORANG DEWASA

Tutor sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran orang dewasa. Pencapaian keberhasilan dalam Pendidikan orang dewasa (POD) tidak terlepas dari peran pendidik yang menjadi sumber belajar. Mustafa Kamil, (2007:13) menyatakan bahwa “tutor dalam pendidikan nonformal adalah orang yang profesional yang mempunyai kemampuan, kompetensi dan keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran”. Pendidik atau tutor pada warga belajar adalah orang yang mampu berperan baik sebagai pembimbing belajar, bukan guru yang cenderung memperlakukan warga belajar sebagai objek pengajaran dan cenderung menggurui sebagaimana saat proses pengajaran seperti yang ada di lembaga pendidikan persekolahan. Pendidik atau tutor adalah mitra dan pembimbing warga belajar. Dengan demikian terjadi hubungan yang efektif antara tutor dengan warga belajar dalam proses pembelajaran.

Menurut Taufik (2012:54) sebagai fasilitator, tugas tutor yang paling utama adalah “*to facilitate of learning*” (memberi kemudahan belajar), bukan hanya menceramahi, atau mengajar. Pendapat lain disampaikan oleh Uzer (2011:11), sebagai fasilitator pendidik hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar. Dengan kata lain tutor tidak hanya cukup memiliki memberikan pengetahuan kepada peserta didiknya melainkan juga harus mampu melibatkan peserta didik untuk

# BAB 12 | PRINSIP PRINSIP PENDIDIKAN ORANG DEWASA

Prinsip-prinsip belajar orang dewasa menurut Knowless (1975) adalah:

1. *Readiness*. Kesiapan untuk belajar Peserta didik mencapai hasil belajar yang baik, apabila sebelumnya pendidik menyiapkan kondisi peserta didik baik secara fisik maupun mental, penyediaan kondisi fisik dapat diwujudkan dengan penyediaan sarana yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sedangkan persiapan secara mental dapat dilakukan dengan ice breaking (mencairkan suasana) sebelum masuk materi pembelajaran.
2. *Participation* (peran serta) Belajar dapat terjadi bila ada peran serta peserta didik yang aktif baik secara fisik maupun mental, oleh karena itu ruang kelas peserta didik perlu diatur agar dapat memberikan keleluasaan dalam pembelajaran, seperti tempat duduk mudah dipindahkan, adanya LCD dan lain- lain.
3. *Application* (penerapan) Belajar akan lebih mudah jika peserta melihat relevansinya yang dapat diterapkan pada lapangan kerja. Aplikasi merupakan salah satu hal yang harus terjadi dalam pembelajaran setelah sebelumnya didahului dengan pengertian dan pemahaman dasarnya. Oleh karenanya perlu diciptakan metode pembelajaran yang menarik.
4. *Transfer of Learning* (Alih belajar) Melalui tahap aplikasi, dimungkinkan dapat sampai pada tahap generalisasi yaitu pemanfaatan hasil belajar untuk dapat belajar dalam keadaan lain.

# BAB

# 13

## STRATEGI PEMBELAJARAN ORANG DEWASA

### A. Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, tutor/fasilitator dituntut untuk memiliki kemampuan memilih pendekatan yang tepat untuk menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan program pembelajaran. Agar dapat memilih pendekatan yang efektif dan efisien, baik dari segi waktu maupun tenaga, maka tujuan pembelajaran harus jelas. Kriteria lain yang perlu diperhatikan dalam memilih pendekatan pembelajaran adalah kemungkinannya untuk melibatkan peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran.

Menurut Dick dan Carey (1990 : 1) strategi pembelajaran adalah suatu pendekatan dalam mengelola secara sistematis kegiatan pembelajaran sehingga warga belajar dapat mencapai isi pelajaran atau mencapai tujuan seperti yang diharapkan. Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih pendidik/instruktur/tutor/fasilitator dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Sudjana, (2005) mengatakan bahwa : Strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, peserta didik, untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik dengan lingkungannya. Tujuan strategi pembelajaran adalah untuk mewujudkan efisiensi, efektivitas dan

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2009). *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Zainal. (2018). *Teori dan aplikasi penelitian tindakan kelas (ptk)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Bhidju, R.H. (2020). *Peningkatan hasil belajar ipa melalui metode demonstrasi*. Malang: CV. Multimedia Edukasi.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati, Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harjanto. (2015). *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://sindiker.dikti.go.id/dok/UU/UUNo142005%28Guru%20&%20Dosen%29.pdf>.
- Ihsana. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Kurniasih. (2017). *Kompetensi Pedagogik*. Bandung: Percikan Ilmu Payong.
- (2011). *Sertifikasi profesi guru*. Jakarta: Indeks.
- Sadulloh, U. (2014). *Pedagogic*. Yogyakarta: Rajawali.
- Situmorang, J.B dan Winarno. (2008). *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang.
- Sumiati & Asra. (2016). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen”
- Wahyudi, Imam. (2012). *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Prestasi.
- Wikipedia. “Pedagogi”.  
<<https://id.wikipedia.org/wiki/Pedagogi>>

## TENTANG PENULIS

**Durotul Yatimah** lahir 8 Desember 1959. Pendidikan yang ditempuh di UPI Bandung, S1(1980-1985) di Prodi Pendidikan Manajemen, S2(1995-1998) dan S3(1998-2003) di Prodi Pendidikan Masyarakat. Pelatihan yang diikuti yaitu Pelatihan Asesor BAN PT (2011). Pelatihan Asesor BAN PNF (1998 dan 2004). Pelatihan Reviewer Nasional dan Internasional Riset Hibah Dikti (Sertified International Research Reviewer (2019) Menjadi Dosen UPI (1986-2005) dan kemudian pindah menjadi Dosen Universitas Negeri Jakarta (2006 s/d sekarang).

Sebagai Dosen, Durotul Yatimah produktif dalam menulis, baik menulis artikel untuk jurnal nasional dan internasional, maupun menulis untuk diterbitkan menjadi buku, serta menulis untuk penelitian di Kemristek Dikti dan Pengabdian Pada Masyarakat di lingkup UNJ. Beberapa tulisan dalam bentuk buku antara lain adalah Buku Andragogi Di Dalam Keilmuan Pendidikan: Suatu Kajian Teori Dan Implementasi (2022), Buku Kepemimpinan Dan Kerelawanan: Teori dan Praktek Kepemimpinan Dunia Kerelawanan. (2021), Buku Manajemen Lingkungan Sekolah Efektif (2021). Buku Sistem Informasi Manajemen Organisasi Pendidikan: Membangun Daya Saing Melalui Sistem Informasi Berbasis Teknologi (2021), Buku Perkembangan dan Tugas-tugas Peserta Didik: Konsep Dan Praktik(2021), Buku Manajemen Data pada Sistem Informasi Manajemen Berbasis Teknologi (2021), Modul Pelatihan Manajemen Konflik Horizontal Melalui Pendidikan Digital Citizenship Skill(2022), Modul Inovasi Model Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Upaya Membangun Budaya Literasi Digital Guru Program Kesetaraan Paket C(2023) Buku Filsafat Ilmu (2023) Buku Pedagogi dan Andragogi (2024) dan Buku Manajemen Sumber Daya Pendidikan (2024), Buku Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah (2022), Buku Landasan Pendidikan (2022) Buku Manajemen Pelatihan dan Kursus(2020), Kesekretarisan Modern dan Administrasi Perkantoran (2019), Pendidikan Multi Keaksaraan Masyarakat Undinesia (2019) Pendidikan Non Formal Dalam

Tinjauan Ekonomi Pendidikan (20018), Pendidikan Non Formal Dalam Bingkai Pendidikan Seapanjang Hayat (2017), Pendidikan Multi Keaksaraan Masyarakat Indonesia (2017)

**Eliana Sari** adalah guru Besar pada Universitas Negeri Jakarta pada program studi Manajemen Pendidikan, Ia dosen yang aktif melakukan kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi dan produktif menulis buku. Beberapa buku yang sudah terbit, diantaranya: Teori Organisasi: Pengambilan Keputusan Dalam Organisasi, Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat, Sistem Informasi Manajemen, Budaya Organisasi, Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Lingkungan Pendidikan, dll.

**R. Madhakomala**, pada tahun 2002 menyelesaikan Program Doktor Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta. Pangkat/ jabatan sebagai Guru Besar di bidang Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta. Konsentrasi riset berfokus pada Teknologi Pendidikan, Strategi Pendidikan, dan Pengembangan Pendidikan, Kewirausahaan Pendidikan, Manajemen Risiko, dan Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia. Selain aktif sebagai peneliti, R. Madhakomala juga menjadi narasumber dalam berbagai seminar, workshop dan bimbingan teknis bagi para kepala sekolah, guru, dosen, pegawai swasta dan ASN di lembaga pemerintahan dan swasta seperti instruktur pada PLPG pengawas sekolah, dan assesor Guru dan Pengawas Sekolah (Pendidikan dasar menengah), serta assesor BAN PT. Hasil penelitian yang telah dipublikasikan antara lain: Human Managing System For Vocational Subject Lecturer: An Evidence From Indonesian Maritime Higher Education Sector, Facing Industrial Era 4.0 Through Officers' Professionalism Improvement: A Study On Indonesian Navy Material Aptitude Service Department, Discrepancy Evaluation Model (DEM) dan KirkPatrick untuk Pendidikan Kewirausahaan, Membangun Profesionalitas Guru Berbasis Pengetahuan dan Kompetensi, Four Pillars Teaching Factory: Teaching and Learning Management Model In Technical

and Vocational Senior High School, The influence of leadership styles on employees' job satisfaction in public sector organizations in Indonesia, Four Important Managerial Competencies For Middle Managers As Policy Drafter (A Study of ones of the ministries middle managers as policy drafter), How Leadership And Organizational Culture Shape Organizational Agility In Indonesian SMEs?, The Influence of Soft Skill Competence, Altruism, Team Work, and Innovative Work Behavior on the Quality of Human Resources in BPS-Statistics Indonesia, dan masih banyak publikasi penelitian di bidang Manajemen Pendidikan. Menulis buku, diantaranya : Perbandingan Isu-Isu Kritis Pengendalian Mutu Pendidikan Di Negara Finlandia, Jerman, Inggris; Perbandingan Isu-Isu Kritis Pengendalian Mutu Pendidikan Di Negara Australia, Kanada, Dan Amerika Serikat; Isu-Isu Kritis Pengendalian Mutu Pendidikan Di Negara Asia Serta Perbandingannya Di Indonesia.



**Adman**, lahir di Banyumas pada tanggal 12 April 1974. Pendidikan formal dimulai dari SDN 1 Banjarpanepen lulus tahun 1989, SMP N 1 Sumpiuh lulus tahun 1990 dan SMEA Negeri Purwokerto Lulus tahun 1994, Jenjang Pendidikan Tinggi (S1) diselesaikan pada tahun 2001 pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Program Studi Manajemen Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia.

Jenjang magister (S2) ditempuh pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan Beasiswa BPPS Dikti, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia masuk tahun 2004 dan selesai pada tahun 2007. Pada tahun 2016 melanjutkan program Doktor (S3) pada Program Doktor Manajemen konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia. Jenjang doctoral diselesaikan pada tahun 2023.

Di sela-sela menempuh perkuliahan S1 semenjak tahun 1996 **Adman** juga beraktivitas di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung, pada bagian Diklat MQ sebagai trainer hingga selesai pendidikan S1.

Karir Adman diawali pada tahun 2001 sesaat setelah lulus dari S1, sebagai dosen Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) pada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan Pendidikan Ekonomi Program Studi Manajemen Perkantoran. Dan saat ini masih bertugas pada Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia. Yang ber alamat kantor di Gedung Garnadi Lantai 2, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Telepon (022) 2002254

Karya buku yang telah dihasilkan antara lain: Manajemen Organisasi Modern, ; Pendekatan Perilaku Manusia dalam praktik Berorganisasi , Referensi Cendikia(2024)); Kepemimpinan Di Era Global: Panduan Praktis Praktik Kepemimpinan Organisasi, UPI Press (2023); Buku Ekonomi SMP, Ricardo Jakarta (2007); Buku IPS untuk SMK, Armico Bandung (2008); Sains itu Asyik, Indocamp Jakarta (2011)